Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

IMPLEMENTASI PEMERIKSAAN ANTE-MORTEM DAN POST-MORTEM DALAM MENJAMIN KEAMANAN DAN KELAYAKAN DAGING KURBAN DI GAMPONG LIEUE, KABUPATEN ACEH BESAR

IMPLEMENTATION OF ANTE-MORTEM AND POST-MORTEM EXAMINATIONS TO ENSURE THE SAFETY AND SUITABILITY OF SACRIFICIAL MEAT IN GAMPONG LIEUE, ACEH BESAR REGENCY

Ali Makmur[1], Hamny Sofyan[2], Nurliana[3], Juli Melia[4], Muhammad Jalaluddin[2], Lailia Dwi Kusuma Wardhani[1], Alkautsar[5], Rasyida Ulfa[1], Siti Rani Ayuti[1], Farhan Ramli[6], Tina Dwi Rahma[6], Clara Ayufibriana[6], Egi Ramadhan[6], Hafizatul Yuha Nudia[6], Adeliana Tarihoran[6], Lara Meiranti[6], Muhammad Roid Fauza[7], Alifya Fauziah Azmi[6], Marsya Age Prasinta[7], Andi Novita[3], Herrialfian[1], Teuku Zahrial Helmi[1], Idham Khalid[8]

[1]Laboratorium Biokimia Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
[2]Laboratorium Anatomi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
[3]Laboratorium Kesmavet, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
[4]Laboratorium Reproduksi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
[5]Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 24415
[6]Program Studi Pendidikan Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
[7]Departemen Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
[8]Laboratorium Klinik, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

E-mail*: ali_makmur@usk.ac.id
DOI : https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2026.2.2.p153-162

ABSTRAK

Pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* merupakan upaya penjaminan keamanan dan kelayakan daging untuk dikonsumsi. Pemeriksaan tersebut salah satunya dilakukan sebelum dan sesudah penyembelihan hewan kurban yang bertujuan untuk memastikan daging kurban aman dan layak untuk diberikan dan dikonsumsi oleh mustahik. Tujuan kegiatan pemeriksaan ini untuk menjamin daging kurban yang diperoleh dalam kondisi aman, sehat, utuh, dan halal. Proses pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* di Gampong Lieue, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dilakukan terhadap 5 ekor sapi dan 1 ekor kambing. Pemeriksaan *ante-mortem* meliputi penilaian kondisi umum, umur berdasarkan pergantian gigi, status kesehatan, warna mukosa mata, kondisi tubuh, kelengkapan organ tubuh, dan jenis kelamin. Pemeriksaan *post-mortem* meliputi evaluasi kondisi daging serta organ visceral, yaitu hati, paru-paru, jantung, limpa, ginjal, lambung, usus halus, dan usus besar. Hasil pemeriksaan *ante-mortem* diketahui bahwa semua hewan kurban dalam kondisi sehat, tanpa memperlihatkan gejala sakit yang ditandai mukosa mata berwarna merah muda, tidak ditemukan cacat, serta memenuhi persyaratan umur dan kesehatan untuk disembelih.

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Selanjutnya dilakukan proses penyembelihan sesuai standar atau prosedur penyembelihan halal yang dilakukan oleh petugas yang berkompeten. Hasil pemeriksaan post-mortem diketahui bahwa daging dan seluruh organ yang diamati berada dalam kondisi normal tanpa ditemukan perubahan patologis sehingga layak dikonsumsi. Tidak ditemukan bintik-bintik hitam pada paru-paru, sarang dan juga cacing dewasa pada hati, serta organ lainnya memperlihatkan kondisi normal baik secara morfologi maupun struktur organ. Berdasarkan hasil pemeriksaan disimpulkan bahwa seluruh hewan kurban di Gampong Lieue, Kabupaten Aceh Besar memenuhi persyaratan kesehatan dan layak disembelih sesuai dengan prinsip ASUH sehingga aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Kata kunci: *Ante-mortem,* hewan kurban, keamanan pangan, kualitas daging, *post-mortem*

ABSTRACT

Ante-mortem and post-mortem examinations are measures to ensure the safety and suitability of meat for human consumption. These examinations are conducted before and after the slaughter of sacrificial animals to ensure that the resulting meat is safe and suitable for distribution to and consumption by mustahik (eligible recipients). The examinations aim to ensure that the meat is safe, healthy, wholesome, and halal. Ante-mortem and post-mortem examinations were conducted on five cattle and one goat in Gampong Lieue, Darussalam District, Aceh Besar Regency. Ante-mortem examination included assessment of general condition, age based on tooth replacement, health status, ocular mucosal color, body condition, completeness of body parts, and sex. Post-mortem examination included evaluation of meat and visceral organs, namely the liver, lungs, heart, spleen, kidneys, stomach, small intestine, and large intestine. The ante-mortem examination showed that all sacrificial animals were healthy, with no clinical signs of disease, as indicated by pink ocular mucous membranes. No abnormalities were observed, and all animals met the required age and health criteria for slaughter. Slaughtering was subsequently performed according to halal slaughtering standards and procedures by competent personnel. Post-mortem examination showed that the meat and all examined organs were normal, with no pathological changes, and were therefore fit for consumption. No black spots were observed in the lungs, and no parasitic lesions or adult worms were found in the liver. Other organs also showed normal morphology and structure. Based on the examination findings, all sacrificial animals in Gampong Lieue, Aceh Besar Regency, met the required health standards and were suitable for slaughter according to the ASUH principles, ensuring that the meat was safe for consumption by the community.

Keywords: *Ante-mortem, sacrificial animals, food safety, meat quality, post-mortem*

PENDAHULUAN

Hari Raya Idul adha merupakan salah satu hari besar Islam yang erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah kurban yang ditandai penyembelihan hewan kurban utk diberikan kepada yang berhak (mustahik). Daging hasil penyembelihan tersebut selanjutnya

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

dibagikan kepada masyarakat sebagai salah satu sumber pangan dalam rangka perayaan Iduladha. Gampong Lieue mervpakan salah satu Gamping atau desa yabg berada di Kecamatan Darussalam Kabipaten Aceh Besar. Pada tahun 2026, Gamping Lieye menyembelij sapi sebanyak 5 ekor dan kambing sebanyak 1 ekor. Kegiatan penyembelihan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh, serta Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Cabang Aceh. Keterlibatan berbagai institusi tersebut bertujuan untuk memastikan keamanan, mutu, dan kelayakan daging kurban yang akan dikonsumsi masyarakat. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (2021) telah menerbitkan pedoman penyelenggaraan penyembelihan hewan kurban yang menekankan aspek pemilihan hewan yang memenuhi syarat, penyediaan fasilitas pemotongan, penerapan kesejahteraan hewan, penjaminan daging yang memenuhi prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal), serta pengelolaan limbah yang sesuai dengan syariat Islam. Pedoman tersebut juga mengatur penerapan protokol kesehatan, meliputi menjaga jarak fisik, penerapan higiene personal, pemeriksaan kesehatan awal, serta higiene dan sanitasi selama proses penyembelihan. Sejalan dengan itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwa tahun 2021 merekomendasikan penerapan protokol kesehatan bagi petugas, antara lain menjaga jarak, menghindari kerumunan, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, melaksanakan penyembelihan di Rumah Potong Hewan (RPH) apabila memungkinkan, serta menerapkan prosedur kesehatan pada saat distribusi daging kurban.

Pelaksanaan pengawasan kesehatan hewan kurban di Gampong Lieue difokuskan pada pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* sebagai upaya untuk memastikan kondisi kesehatan hewan serta keamanan daging yang dihasilkan. Makmur *et al*. (2024) juga menegaskan Salah satu persyaratan kesehatan, tidak menunjukkan kelainan klinis maupun patologis dan telah melalui pemeriksaan antemortem serta postmortem dapat dinyatakan layak disembelih adalah berada dalam keadaan sehat, sehingga daging yang dihasilkan memenuhi prinsip Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) serta layak untuk dikonsumsi. Untuk menjamin pemenuhan prinsip tersebut, diperlukan rangkaian pemeriksaan kesehatan hewan, baik sebelum disembelih (ante-mortem) maupun setelah proses penyembelihan (*post-mortem*) (Semarabawa, 2023). Meskipun demikian, pola pemeliharaan sapi di Gampong Lieue dan daerah

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

sekitarnya masih umumnya dilakukan secara tradisional, terutama melalui sistem penggembalaan secara bebas. Upaya pencegahan dan penanganan penyakit, khususnya yang berkaitan dengan infeksi parasit, juga belum diterapkan secara optimal. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai gangguan kesehatan pada ternak, terutama infeksi endoparasit pada sapi yang dipersiapkan sebagai hewan kurban (Nyirenda, 2019). Dalam kondisi tersebut, pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi bagian penting dalam pengawasan kesehatan hewan. Pemeriksaan tersebut diperlukan untuk memastikan kondisi ternak, sekaligus menjaga kualitas karkas dan daging kurban agar memenuhi aspek keamanan, kesehatan, dan kelayakan untuk dikonsumsi masyarakat (Salim, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Supervisi Pemeriksaan dan Penyembelihan Hewan Kurban (SPPHQ) di Gampong Lieue menjadi salah satu upaya strategis dalam menjamin ketersediaan daging kurban yang memenuhi prinsip ASUH sekaligus menekan risiko penularan penyakit zoonosis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi status kesehatan hewan kurban serta kelayakan karkas, daging, dan organ visceral melalui pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem, sehingga produk yang dihasilkan dapat dipastikan aman, sehat, dan layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

METODE

Supervisi Pemeriksaan dan Penyembelihan Hewan Kurban (SPPHQ) dilaksanakan di Gampong Lieue, Kecamatan Darussalam, pada 27–28 Mei 2026. Kegiatan ini dilakukan secara terpadu melalui pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dan sesudah penyembelihan (*ante-mortem* dan *post-mortem*). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan perolehan izin dari pihak-pihak terkait, kemudian dilanjutkan dengan observasi terhadap kondisi hewan kurban serta lingkungan dan lokasi penyembelihan. Seluruh hewan tersebut menjalani pemeriksaan *ante-mortem* untuk menilai kondisi kesehatan sebelum penyembelihan dan pemeriksaan *post-mortem* untuk mengevaluasi kondisi karkas serta organ setelah penyembelihan.

Pemeriksaan *ante-mortem* dilakukan paling lambat 24 jam sebelum penyembelihan, dengan ketentuan bahwa hewan dipuasakan selama minimal 12 jam sebelum dipotong. Pemeriksaan kesehatan ternak dilakukan secara menyeluruh dengan mengevaluasi beberapa parameter utama, meliputi umur, *Body Condition Score*

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

(BCS), temperamen, kondisi mulut, tanduk, kuku, telinga, dan bulu. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap parameter fisiologis, seperti suhu tubuh, nafsu makan, kondisi hidung, dan keadaan anus. Selain itu, pemeriksaan juga mencakup identifikasi adanya tanda-tanda penyakit menular maupun penyakit zoonosis yang berpotensi membahayakan kesehatan hewan dan manusia. Evaluasi terhadap berbagai parameter pemeriksaan dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai status kesehatan ternak sekaligus mendukung tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit. Pemeriksaan *post-mortem* dilaksanakan setelah proses penyembelihan dengan melakukan pengamatan terhadap karakteristik karkas dan organ dalam. Parameter yang dinilai meliputi bau, warna daging, konsistensi jaringan, serta kondisi organ jeroan, antara lain paru-paru, jantung, hati, limpa, ginjal, usus halus, usus besar, organ reproduksi, dan kondisi karkas secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan patologis, kontaminasi, maupun indikasi penyakit yang berpotensi memengaruhi kualitas dan keamanan produk asal hewan. Hasil pemeriksaan menjadi dasar dalam memastikan bahwa karkas, daging, dan organ jeroan yang dihasilkan memenuhi ketentuan keamanan pangan serta prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH), sehingga produk layak dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan supervisi pemeriksaan dan pemantauan hewan kurban dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 Dzulhijjah 1447 H. Pemeriksaan dan pemantauan dilakukan oleh 12 orang petugas yang berasal dari Fakultas Kedokteran Hewan dan Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, yang terdiri atas dosen pembimbing, mahasiswa, serta berbagai elemen masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan mewujudkan prinsip *Manusya Mriga Satwa Sewaka*, yang bermakna menyejahterakan manusia melalui kesehatan hewan, sebagai upaya untuk mendukung penyediaan pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH) bagi masyarakat. Supervisi Pemeriksaan dan Penyembelihan Hewan Kurban (SPPHQ) di Gampong Lieue merupakan kegiatan kolaborasi pengabdian kepada masyarakat antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh, serta Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Cabang Aceh. Sebanyak enam ekor hewan kurban yang terdiri atas sapi dan kambing diperiksa sebelum penyembelihan melalui pemeriksaan antemortem. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh hewan berada dalam kondisi sehat, tidak

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

cacat, cukup umur, tidak kurus, berjenis kelamin jantan, serta memiliki kondisi mukosa mata dan anus yang normal, sehingga dinyatakan layak untuk disembelih sesuai dengan prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Menurut Musliyana *et al*. (2022), salah satu persyaratan utama dalam penyembelihan hewan kurban adalah terpenuhinya ketentuan umur hewan. Sapi yang dijadikan hewan kurban harus berumur sekitar 2-3 tahun, sedangkan kambing harus berumur sekitar 1–2 tahun pada saat penyembelihan dilakukan.

Tim supervisi pemeriksaan dan pemantauan hewan kurban menggunakan alat pelindung diri berupa jas laboratorium putih, apron dan sepatu selama pelaksanaan kegiatan. Seluruh peralatan dibersihkan dan disanitasi sebelum dan sesudah digunakan untuk pemeriksaan (Gani *et al*., 2022). Pemeriksaan *ante-mortem* dilakukan melalui pengamatan secara visual terhadap kondisi fisik, perilaku, dan tanda-tanda klinis hewan sebelum penyembelihan. Pemeriksaan dilakukan pada saat hewan berada dalam posisi berdiri agar gerakan, postur tubuh, serta indikasi adanya gangguan kesehatan dapat diamati dengan lebih jelas. Zamroji *et al.* (2022) menyatakan bahwa pemeriksaan *ante-mortem* bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan hewan sebelum disembelih, sedangkan pemeriksaan *post-mortem* dilakukan setelah penyembelihan dengan mengevaluasi karkas dan organ dalam untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kelainan patologis atau penyakit yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Secara umum, hewan kurban yang berada dalam kondisi sehat menunjukkan karakteristik berupa kepala tegak, mata jernih, hidung lembap tanpa pengeluaran sekret yang berlebihan, frekuensi dan pola pernapasan normal, aktivitas gerak yang baik, mukosa gusi berwarna merah muda, serta kondisi feses dan urin yang normal (Suwiti *et al*., 2017). Selain aspek kesehatan, proses penanganan hewan selama kegiatan penyembelihan juga perlu memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan guna meminimalkan stres dan menjaga kualitas serta keamanan daging yang dihasilkan (Swacita, 2017).

Hasil pemeriksaan postmortem menunjukkan bahwa seluruh hewan kurban yang diperiksa di lokasi pengabdian masyarakat, yang terdiri atas enam ekor sapi dan kambing, tidak ditemukan adanya infestasi endoparasit *Fasciola hepatica*. Seluruh organ jeroan dan karkas berada dalam kondisi normal sehingga seluruh hewan dinyatakan sehat. Kondisi ini diduga karena hewan kurban berasal dari peternakan rakyat yang dipelihara secara ekstensif dengan kondisi kesehatan yang baik. Rangkaian kegiatan pemeriksaan postmortem oleh tim kesehatan dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala pada kegiatan SPPHQ di Gampong Lieue

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Tahun 2026 disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 1. Foto bersama Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA), Kepala Desa dan Tim Supervisi Pemeriksaan dan Penyembelihan Hewan Kurban (SPPHQ) di Gampong Lieue, Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2026.





ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Gambar 3 dan 4. Rangkaian Kegiatan Pemeriksaan *Post mortem* pada Hewan Qurban oleh tim kesehatan dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala tahun 2024.

Karkas yang baik adalah karkas yang berasal dari hewan sehat, dipotong sesuai prosedur penyembelihan yang benar, serta tidak menunjukkan adanya kelainan patologis, kontaminasi, atau kerusakan yang dapat menurunkan mutu dan keamanan pangan. Selain itu, karkas menunjukkan proses pengulitan dan penanganan yang baik tanpa adanya kontaminasi yang nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa hewan kurban berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan hasil pemeriksaan postmortem sejalan dengan laporan Suwiti *et al.* (2017) dan Swacita (2017), yang menyatakan bahwa organ dan karkas yang normal umumnya tidak menunjukkan perubahan warna, konsistensi, maupun kelainan patologis yang dapat memengaruhi mutu dan keamanan pangan asal hewan. Menurut Makmur *et al*. (2024), pelaksanaan pemeriksaan antemortem dan postmortem secara berkesinambungan sangat diperlukan untuk menjamin kualitas karkas dan daging hewan kurban serta mencegah potensi penyakit, termasuk penyakit yang bersifat zoonosis dan daging yang dihasilkan memenuhi kriteria Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) serta layak dikonsumsi oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Seluruh sapi dan kambing yang disupervisi dalam kegiatan pemeriksaan dan pemantauan hewan kurban di Gampong Lieue Tahun 2026 berada dalam kondisi sehat, tidak ditemukan kelainan klinis maupun patologis, serta memenuhi persyaratan sebagai hewan kurban yang layak disembelih. Pemeriksaan antemortem dan postmortem perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjamin mutu karkas dan daging yang dihasilkan sehingga memenuhi prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Aceh, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Cabang Aceh, serta Perangkat Gampong Lieue atas dukungan, kerja sama dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gani, V.G., Swacita, I. B. N., Agustina, K. K. 2022. Ketahanan Daging Kambing yang

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Disimpan pada Suhu Ruang. Buletin Veteriner Udayana.; 14 (5): 491-501.

Makmur, A., Jalaluddin, M., Yulisma, R., Isky, Hamny, H., Wahyuni, S., Novita, A., Daniel, & Fahrezi, M. G. (2024). Supervisi pemeriksaan dan penyembelihan hewan qurban yang ASUH di Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Media Tropika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.; 4(2): 18-22.

MUI, 2020. Fatwa MUI Nomor 36 tahun 2020 tentang Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Qurban saat Wabah Covid-19. Majelis Ulama Indonesia Pusat. Jakarta.

Musliyana, Z., Ladesma, I., Helinda, A. &Dwipayana, M. (2022). Sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan hewan qurban menggunakan technique for othersreference by similarity to ideal solution (topsis) studi kasus kutaraja aqiqah rumpet. Journal of Informatics and Computer Science.; 8(2): 155-159.

Nyirenda S.S, Sakala M, Moonde L, Kayesa E, Fandamu P, Banda F and Sinkala Y. 2019. Prevalence of bovine fascioliasis and economic impact associated with liver condemnation in abattoirs in Mongu district of Zambia. *Veterinary Research*.; 15(33) :1-8.

Salim, N.M., Masyitha, D., Akmal, M, Rahmi, E., Teuku Reza Ferasyi, R.T., Ismail., Azhari dan Farida. 2021. Pelaksanaan Monitoring Pemotongan Hewan Qurban Tahun 2021 di Dusun Timur Kopelma Darussalam Banda Aceh. Jurnal Pengabdian Aceh.; 1 (3): 133-138.

Sambodo, P., Widayati, I., Nurhayati, D., Baaka, A., & Arizona, R. (2020). Pemeriksaan Status Kesehatan Hewan Qurban Dalam Situasi Wabah Covid-19 di Kabupaten Manokwari. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.;1(1): 7-13.

Semarabawa, I.G. (2023). Examinations pemeriksaan ante-mortemdan post-mortemhewan kurban Di Paguyuban Kondang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur: ante-mortemand post-mortem examination of sacrificial animals at

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

the kondang association, Kupang City,East Nusa Tenggara.Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara.; 4(2): 1156-1161.

Suwiti, N.K., Susilawati, N. N. C., Swacita, I. B. N. 2017. Karakteristik Fisik Daging Sapi Bali dan Wagyu. Buletin Veteriner Udayana.; 9 (2): 125-13.

Swacita, I. B. N. (2017). *Modul 2 Technical Training on Meat Inspector (Keurmaster): Pemeriksaan kesehatan ternak setelah dipotong*. Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Denpasar, Bali.

Zamroji, N., Afrilia, T. F. W., & Nahdiyah, U. (2022). Bimbingan teknis pemeriksaan antemortem dan postmortem serta penyembelihan secara syariat bagi panitia penyembelihan hewan qurban di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara)*.; 4 *(2*): 226-231.